

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang yang pertumbuhan ekonominya cukup tinggi, hal ini berpengaruh dalam perkembangan dunia usaha baik sektor industri maupun jasa. Perkembangan dunia usaha pada era globalisasi dewasa ini berkembang pesat. Untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat dan mempertahankan kontinuitas perusahaan dituntut adanya sistem informasi akuntansi dan struktur pengendalian intern yang memadai dalam menjalankan kegiatan perusahaan seefisien mungkin untuk mendapatkan hasil yang baik.

Struktur pengendalian intern adalah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan untuk memperoleh keyakinan yang memadai bahwa tujuan satuan usaha yang spesifik akan dapat dicapai. Struktur Pengendalian intern satuan usaha terdiri dari tiga unsur yaitu lingkungan pengendalian, sistem akuntansi, dan prosedur pengendalian.

Hubungan struktur pengendalian intern dengan ruang lingkup pemeriksaan. Jika struktur pengendalian intern suatu satuan usaha lemah, maka kemungkinan terjadinya kesalahan, ketidakakuratan atau pun kecurangan dalam perusahaan sangat besar. Bagi akuntan publik, hal tersebut menimbulkan resiko yang besar, dalam arti risiko untuk memberikan opini yang tidak sesuai dengan kenyataan, jika auditor kurang hati-hati dalam melakukan pemeriksaan dan tidak cukup banyak mengumpulkan bukti-bukti yang mendukung pendapat yang diberikannya

Betapapun kecilnya perusahaan tetap berusaha mempertahankan kelangsungan hidup dan memacu perkembangan perusahaan terutama pimpinan perusahaan dituntut mempunyai kemampuan yang cukup untuk mengawasi segala kegiatan perusahaan yang dijalankan, serta menentukan langkah yang terbaik untuk memadai dalam mengelola atau menjalankan perusahaan.

Sebagaimana diketahui bahwa definisi Pengendalian Intern yang dikemukakan *commite on Auditing Procedur American Institute of Certified PractisingAccountant (APAICPA)* adalah sebagai berikut :

Pengendalian intern mencakup rencana organisasi dan semua metode serta tindakan yang telah digunakan dalam perusahaan untuk mengamankan aktivitya, mengecek kecermatan dan keandalan dari data akuntansinya, memajukan efisiensi operasi, dan mendorong ketaatan pada kebijaksanaan-kebijaksanaan yang telah ditetapkan pimpinan (James 1997:155).

Sampai saat ini, pengertian pengendalian intern telah dikemukakan oleh banyak pihak. Dalam arti sempit, pengendalian intern didefinisikan sebagai pengecekan untuk memeriksa kecermatan penjumlahan. Sedangkan dalam arti luas, pengendalian intern adalah semua alat-alat yang digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk melakukan pengawasan. Sistem informasi produksi memfokuskan pada aspek-aspek seperti: pemesanan, penyimpanan, dan ketersediaan bahan baku dan perlengkapan produksi; penjadwalan mesin, fasilitas dan tenaga kerja untuk memproses bahan baku menjadi bahan jadi; mendesain dan menguji produk dengan jumlah sesuai rencana, kualitas yang baik dan biaya yang dianggarkan. Dengan kata lain, sistem informasi produksi bertujuan mendukung fungsi produksi dan operasi

yang terdiri atas aktivitas yang berkaitan dengan perencanaan dan pengendalian produksi barang dan jasa.

Untuk mencapai tujuan perusahaan manajemen bertanggung jawab terhadap praktek pembelian bahan baku dan produksi dalam perusahaan yang dikelola dan harus secara terus-menerus mengawasi sistem pengendalian intern yang sudah ditetapkan. Dari definisi yang diungkapkan di atas tersebut, dapat disimpulkan bahwa, Struktur Pengendalian Intern merupakan suatu “Sistem atau Struktur” yang terdiri dari berbagai macam unsur dengan tujuan untuk melindungi harta benda, meneliti ketetapan dan seberapa jauh dapat dipercayai data akuntansi, mendorong efisien operasi dan menunjang dipatuhinya kebijaksanaan Pimpinan.

Menurut Mulyadi dalam bukunya ” Sistem Akuntansi ” (2001 : 299-303)

Pada sistem pembelian umumnya diperlukan informasi-informasi sebagai berikut:

1. Jumlah order pembelian yang diterbitkan setiap periode
2. Barang yang di-order yang belum diterima barangnya.
3. Jumlah hutang yang akan jatuh tempo (0-30, 31-60, 61-90, lebih dari 90 hari)
4. Informasi pembelian berdasarkan barang, supplier/pemasok, maupun faktur atau urutan pembelian.
5. Informasi hutang berdasarkan supplier, maupun urutan pembayaran hutang.

Sebuah sistem informasi pembelian pada suatu perusahaan umumnya memiliki aktivitas-aktivitas sebagai berikut:

1. Permintaan pembelian dari bagian yang membutuhkan, misalnya Bagian Gudang
2. Pemesanan barang dan dokumen dari supplier
3. Penerimaan barang dan dokumen dari supplier
4. Pencatatan barang masuk

5. Pencatatan hutang jika pembelian kredit
6. Pembayaran hutang jika pembelian kredit

Perkembangan dunia industri yang semakin pesat telah mendapat banyak perhatian dari pemerintah maupun dari masyarakat. Pemerintah selalu berusaha membantu perusahaan kecil terutama perusahaan menengah akan tetapi tidak semua perusahaan tersebut berjalan sukses. Dalam dunia industri saat ini diperlukan Sistem informasi Akuntansi dan Struktur Pengendalian Intern yang efisien dan efektif untuk lebih mempermudah kelancaran pengendalian sistem pembelian bahan baku terhadap perusahaan. Disamping itu juga dapat mempermudah pemilik perusahaan untuk melakukan peningkatan pengendalian intern persediaan bahan baku dengan sistem tersebut.

Dengan adanya Sistem Informasi Akuntansi dan Struktur Pengendalian Intern yang efektif dan efisien pada suatu perusahaan diharapkan dapat mempertahankan bahkan dapat menaikkan pendapatan perusahaan dan menghindari dari setiap penyimpangan. Pentingnya pengendalian persediaan yang baik sangat diperlukan oleh banyak perusahaan industri, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang hal tersebut dan menulisnya kedalam skripsi yang berjudul : **“Peranan Struktur Pengendalian Intern Pembelian Bahan Baku Untuk Menghindari Penyimpangan (Studi kasus pada Perusahaan Daerah Industri Jawa Barat unit BMC Bandung)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Didalam menjalankan suatu perusahaan umumnya akan dihadapi berbagai masalah yang tentu saja akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas maka penulis dapat merumuskan masalah-masalah pokok yang akan diteliti yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan Struktur Pengendalian Intern dalam pembelian persediaan bahan baku pada Perusahaan Daerah Industri Jawa Barat Unit BMC Bandung.
2. Bagaimana peranan Struktur Pengendalian Intern pembelian bahan baku untuk menghindari adanya penyimpangan pembelian bahan baku di Perusahaan Daerah Industri Jawa Barat Unit BMC Bandung.

1.3 Maksud dan Tujuan Penulisan

Maksud penulis didalam pembuatan skripsi ini adalah untuk mengetahui kewajaran persediaan bahan baku yang ditetapkan perusahaan.

Adapun tujuan lainnya adalah untuk memperoleh gambaran dan menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Struktur Pengendalian Intern dalam pembelian bahan baku pada Perusahaan Daerah Industri Jawa Barat Unit BMC Bandung.
2. Bagaimana peranan Struktur Pengendalian Intern pembelian bahan baku untuk menghindari adanya penyimpangan pembelian bahan baku di Perusahaan Daerah Industri Jawa Barat Unit BMC Bandung

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk skripsi ini diharapkan dapat memberi kegunaan dari segi :

1. Kegunaan bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan di bidang pengendalian intern khususnya dalam efektivitas Struktur Pengendalian Intern terhadap pembelian bahan baku.

2. Kegunaan bagi operasional

a. Bagi penulis

Penelitian ini dapat memberikan peluang untuk menambah wawasan berpikir memperluas pengetahuan, baik dalam teori maupun praktek.

Dalam teori berarti memperoleh pemahaman dan penghayatan yang diperoleh pada saat kuliah. Dalam praktek, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan penerapan dalam kegiatan perusahaan, khususnya Perusahaan Daerah Industri Jawa Barat Unit BMC Bandung.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan atau informasi untuk kemajuan Perusahaan Daerah Industri Jawa Barat Unit BMC Bandung.

c. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi yang bermanfaat dan masukan sesuai dengan kebutuhan.